

Skripsi

**URGENSI KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BARU TIRONDO KELURAHAN
SULEWATANG KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

Skripsi

**URGENSI KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BARU TIRONDO KELURAHAN
SULEWATANG KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



Oleh

**SAPRIANDI
NIM : 13.3100.002**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**URGENSI KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUNG
BARU TIRONDO KELURAHAN SULEWATANG KECAMATAN
POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.SOS)**

**Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh :

SAPRIANDI

NIM : 13.3100.002

PAREPARE

Kepada

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SAPRIANDI
Judul Skripsi : Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan
Akhlik Remaja Di Lingkungan Kampung Baru
Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali
Kabupaten Polewali Mandar
Nim : 13.3100.002
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No.
Sti/08/KP.01.1/170/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (.....)

NIP : 19500717 199003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. A. Nurkidam, M. Hum (.....)

NIP : 19641231 199203 1 045

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A

NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
URGENSI KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BARU TIRONDO
KELURAHAN SULEWATANG KECAMATAN POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

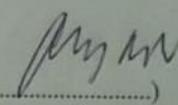
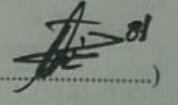
Di Susun dan Diajukan Oleh

SAPRIANDI
NIM : 13.3100.002

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqsyah
Pada tanggal 07 Januari 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

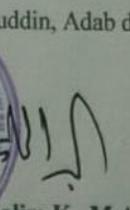
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A (.....) 
NIP : 19500717 199003 1 002
Pembimbing Pendamping : Dr. A. Nurkidam, M. Hum (.....) 
NIP : 19641231 199203 1 045

Rektor IAIN Parepare 


Dr. Amad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah 


Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : SAPRIANDI

Nomor Induk Mahasiswa : 13.3100.002

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom No. Sti/08/KP.01.1/170/2016

Tanggal Kelulusan : 07 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M. Hum.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Anisul Sultra Rustan, M.Si
NIDN. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
وَعَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan taslim senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta seluruh ummat Islam yang senantiasa berjihad di atas ajarannya.

Penulis menyadari akan hakekat sebagai manusia yang serba terbatas dan oleh karenanya dalam skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan. Sekiranya terdapat nilai-nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya, sesungguhnya semua itu hanya karena Allah Swt.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dihaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penulis mendoakan semoga apa yang mereka berikan mendapat belas kasih yang setimpal dari Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis Syarifuddin (Ayah) dan Salwira (Ibu), yang senantiasa berdoa dan mengharapkan agar penulis kelak menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M,Si, selaku Rektor IAIN Kota Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M. A. selaku Dekan, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan I dan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Parepare, beserta staf yang membantu memenuhi Syarat-syarat penyelesaian skripsi penulis.
4. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. Selaku penanggung jawab Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang membantu dan mengarahkan kami sampai memenuhi proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum sebagai pembimbing ke II yang terus membantu, membimbing dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini berlangsung dengan baik serta memenuhi syarat-syarat penyelesaian skripsi.
6. Guru-guru SD, MTS, hingga MA yang telah mendidik dan membimbing penulis serta membantu memenuhi syarat-syarat untuk mendaftar di IAIN Parepare.
7. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu memenuhi syarat-syarat penyelesaian skripsi penulis.

8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan yang baik beserta menyediakan referensi yang membantu kami dalam pembuatan skripsi.
9. Bapak/ Ibu dosen serta seluruh karyawan IAIN Parepare membimbing dan membantu selama penyelesaian studi, terutama Bapak dosen yang ada pada bagian akademik yang telah memberikan data dan informasi guna penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak kepala Kelurahan Sulewatang dan bapak kepala Lingkungan Kampung Baru Tirondo yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Kelurahan dan Lingkungan yang di pimpinnya.
11. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa yang telah memberikan bantuan penuh rasa kesetiakawanan, ketulusan hati, terkhusus teman-teman dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah, memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Desember 2019

Penyusun,-

SAPRIANDI

NIM : 13.3100.002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sapriandi
NIM : 13.3100.002
Tempat/ Tanggal Lahir : Sulewatang, 31 Desember 1996
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan
Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo
Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten
Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Desember 2019

Penyusun,-

SAPRIANDI
NIM : 13.3100.002

ABSTRAK

Sapriandi. Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar (dibimbing oleh Bapak H. Abd. Rahim Arsyad dan A. Nurkidam).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana urgensi komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisisnya adalah teknik analisa deduktif dan induktif. Peneliti menganalisa data setiap kali data terkumpul, mengola data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi persuasif sangat urgen untuk diterapkan dalam pembinaan akhlak remaja terutama di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang karena dengan komunikasi persuasif pembinaan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Remaja sebagai salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia, remaja yang akan menjadi generasi penerus, maka remaja perlu mendapat perhatian yang serius. Oleh sebab itu remaja harus dibina dengan baik terutama dalam bidang keagamaan, agar menjadi generasi penerus bangsa, negara dan agama.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Pembinaan Akhlak, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Tinjauan Teoritis	8
2.2.1 Teori Perilaku	8
2.2.2 Teori Kognitif	8
2.2.3 Teori Sifat	8
2.3 Tinjauan Konseptual	22
2.4. Kerangka Fikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisa Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	36

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



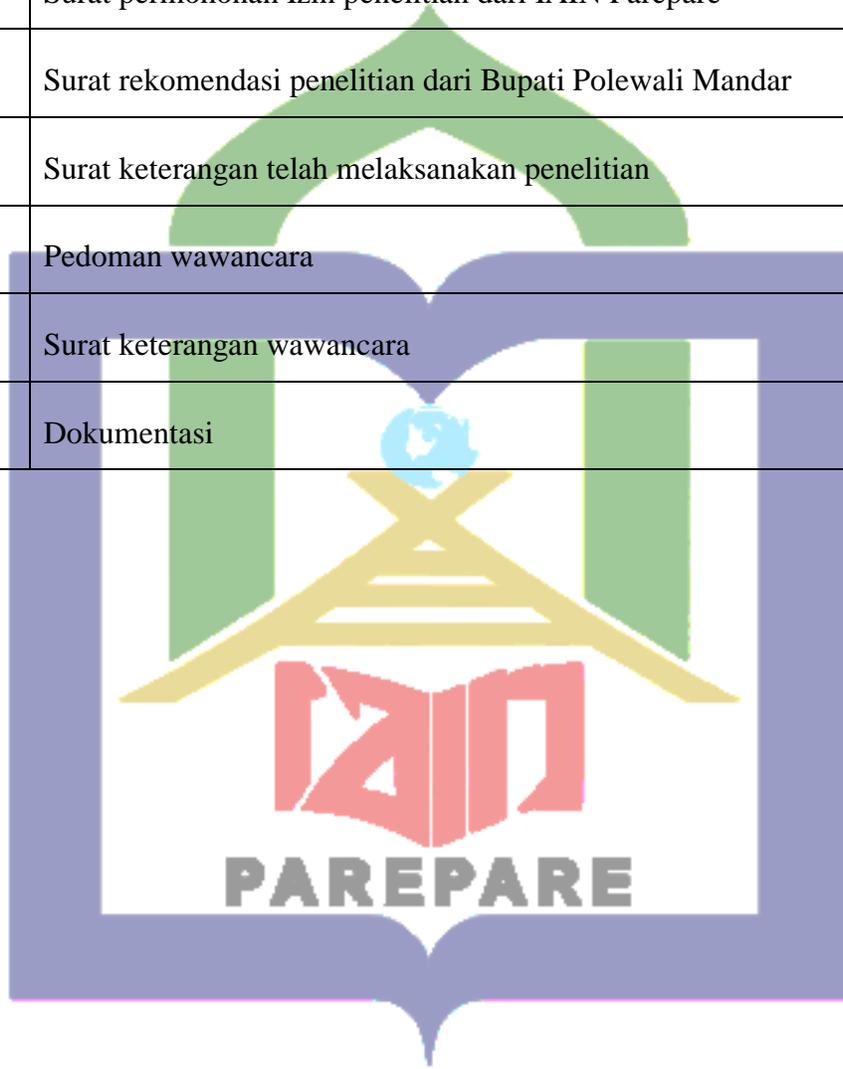
DAFTAR TABEL

No. Table	Judul Tabel	Halaman
1	Jumlah Penduduk	34
2	Mata Pencaharian Penduduk Lingkungan Kampung Baru Tirono	35
3	Prestasi yang Diraih Remaja Lingkungan Kampung Baru Tirono	54



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran
1	Surat permohonan Izin penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat rekomendasi penelitian dari Bupati Polewali Mandar
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
4	Pedoman wawancara
5	Surat keterangan wawancara
6	Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, karena setiap orang yang hidup dalam masyarakat sejak ia bangun tidur hingga ia tidur kembali, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi.¹

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*Sosial Relations*) masyarakat. Komunikasi melibatkan paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (*Sosial Interaksi*), terjadinya interaksi sosial disebabkan kodrat manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial yang harus hidup harmonis berdampingan dalam kehidupan meskipun dengan sejumlah perbedaan baik secara individu, budaya dan perbedaan lainnya.² Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa Ayat I.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Terjemahnya :

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki

¹Aen Istianah Afati, *komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap*, (UIN Yogyakarta 2015) h.1.

²<https://tabsirweb.com/1533-surat-an-nisa-ayat-1.html>. Diakses pada tanggal 01 November 2018.

*dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (periharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*³

Komunikasi persuasif, merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Di mana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator.

Di dalam komunikasi persuasif, peran seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga, ia harus memiliki nilai performa yang tinggi. Seorang komunikator yang memiliki nilai performa yang tinggi dapat dicirikan dari kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan hingga kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan. Komunikasi merupakan individu yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan oleh komunikator baik secara verbal maupun non verbal. Kepribadian pada seorang komunikan juga mampu memberikan pengaruh terhadap penerimaan pesan, bahkan persepsi dan pengalaman juga mampu mempengaruhi.⁴

Pada zaman modern ini, bermacam teknologi telah bermunculan. Hal ini dapat dipandang sebagai media yang dapat berperan penting dalam mensukseskan atau bahkan sebagai penghambat bagi komunikator. Dari sisi perannya, maka sebenarnya

³Syahrani, *Proses Komunikasi Antara Etnik Bugis Dengan Etnik Mandar Di Desa Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*, (Stain Parepare 2013) h.1.

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), h.24.

teknologi dapat menjangkau masyarakat yang sangat luas di Indonesia ini bahkan dunia. Dari sisi penghambat komunikasi, teknologi membuat dunia yang kelihatannya sangat jauh terasa bagai tak berjarak.

Hal ini, yang menyebabkan perilaku masyarakat yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo, cenderung melakukan hal-hal yang negatif dari pada yang positif. Karena media massa yang bersifat hiburan memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat atau remaja ini. Ini terbukti dengan banyaknya remaja yang meniru gaya para publik figur, orang-orang populer dan selebritis. Seperti gaya hidup, baju apa yang dipakai, merek dan harganya serta aksesorisnya. Melihat gaya hidup sebahagian publik figur, selebritas yang sudah melenceng dari ajaran Islam dan budaya timur seperti cara berpakaian, perilaku terhadap masyarakat dan sesama manusia terutama kepada orang tua.

Sebenarnya masyarakat yang ada di lingkungan kampung baru tirondo memiliki kemampuan yang berkualitas khususnya di bidang keislaman, terbukti dengan banyaknya kejuaraan yang diraih mulai dari kejuaraan tingkat anak-anak sampai tingkat remaja, bahkan sampai pada kejuaraan tingkat kabupaten berhasil diraih. Namun sangat disayangkan prestasi yang ada bukannya berkembang tapi justru mulai merosot dan diganti oleh munculnya tindakan-tindakan yang mengarah kepada yang di benci oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat permasalahan dalam ini yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang di gunakan terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
- 1.2.3 Bagaimana urgensi komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

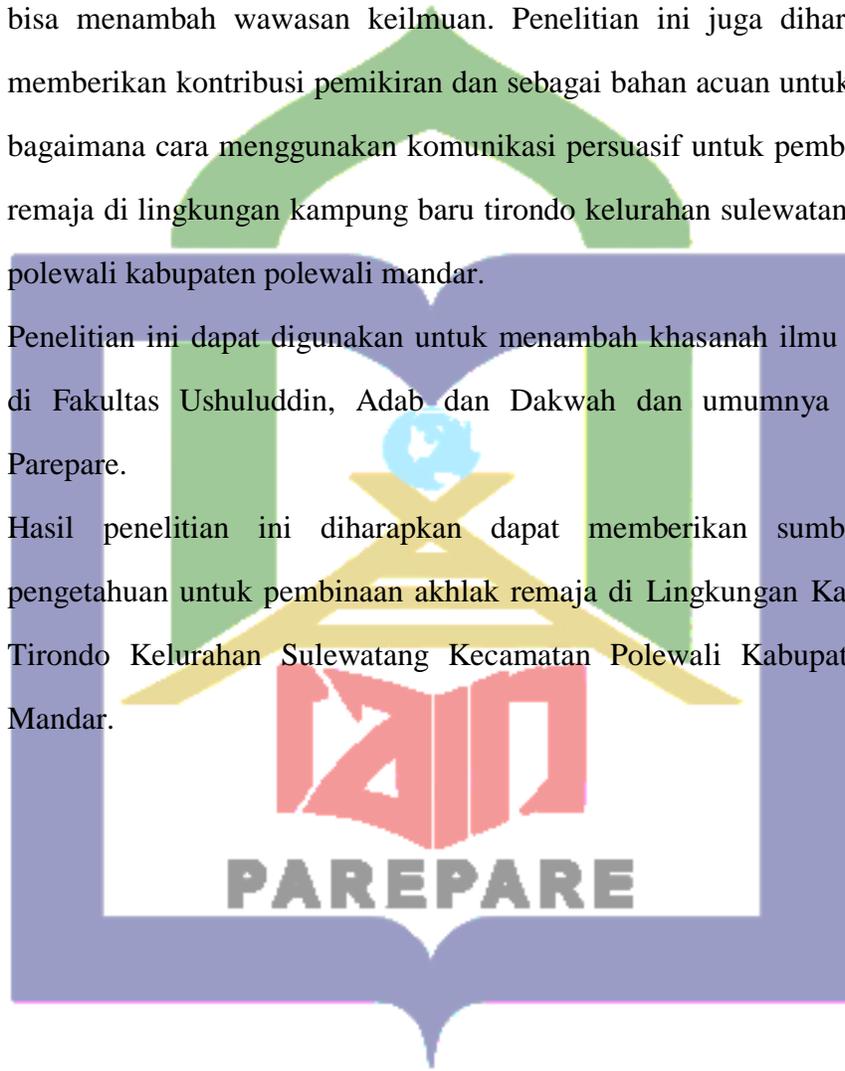
Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain yaitu :

- 1.3.1 Untuk mengetahui akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang di gunakan terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
- 1.3.3 Untuk mengetahui urgensi komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Penelitian ini dapat dijadikan bahan data yang lebih akurat dan diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan acuan untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan komunikasi persuasif untuk pembinaan akhlak remaja di lingkungan kampung baru tirondo kelurahan sulewatang kecamatan polewali kabupaten polewali mandar.
- 1.4.2 Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan umumnya untuk IAIN Parepare.
- 1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti, antara lain:

- 2.1.1 Aen Istianah Afiati pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul *Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pelatihan Pendidikan Militer Tamtama TNI AD di Sekolah Calon Tamtama Rimdam IV Diponegoro Kebumen* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi persuasif terhadap pembentukan sikap.⁵ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang *Komunikasi Persuasif*, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti *Militer Tamtama TNI AD*, sedangkan penelitian ini meneliti *Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*.
- 2.1.2 Siti Arum Sari pada tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun Dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu* yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, pergaulan

⁵<https://digilib.uin-suka.ac.id/19625/1/11730119-IV-atau-V-DAFTAR-PUSTAKA.pdf>.
Diakses pada tanggal 09 November 2018.

bebas remaja dan hubungan antara orang tua dan pergaulan bebas remaja di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.⁶ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *Pembinaan Akhlak Remaja* sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti *Peran Orang Tua* sedangkan penelitian ini meneliti *Urgensi Komunikasi Persuasif*.

- 2.1.3 Asyifah Nur Hidayanti pada tahun 2016 yang berjudul *Pembinaan Akhlak Remaja* (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses pembinaan akhlak pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga.⁷ Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti *Pembinaan Akhlak Remaja*, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti tentang *Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatu Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga*, sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang *Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*.

⁶Siti Arum Sari, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun Dan Hubungannya Dengan Pergaulan Bebas Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayau*, (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

⁷Asyifah Nur Hidayanti, *Pembinaan Akhlak Remaja*, (IAIN Purwokerto), h.21.

2.2 Tinjauan Teoritis

Dalam bagian ini penulis mencoba menarik beberapa teori komunikasi yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut diatas yakni teori:

2.2.1 Teori Perilaku

Variasi pertama yaitu teori perilaku memberikan perhatian bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Teori ini melihat adanya hubungan yang kuat antara stimulus yang diterimanya dengan respon yang diberikan. Teori perilaku melihat hubungan antara perilaku komunikasi apa yang anda katakan atau apa yang anda lakukan dalam hubungannya dengan variabel seperti sifat, perbedaan situasi, dan pembelajaran.

2.2.2 Teori Kognitif

Teori kognitif memberikan perhatian pada bagaimana individu, memperoleh, menyimpan, dan mengolah informasi yang akan menghasilkan perilaku dan tindakan. Apa yang anda lakukan dalam situasi komunikasi tidak hanya bergantung pada pola stimulus dan respon, tetapi juga pada mental yang muncul ketika anda mengelola informasi.⁸

2.2.3 Teori Sifat

Suatu sifat atau *traits* adalah karakteristik individu yang dapat dibedakan dengan individu lainnya. Sifat menunjukkan pola atau cara yang relatif tidak banyak berubah (konsisten) mengenai bagaimana berfikir, merasakan dan bagaimana bertindak laku dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Sifat sering digunakan untuk memprediksi tingkah laku. Dalam hal ini, tingkah laku seseorang ditentukan

⁸Bahtiar, *Aktifitas Dakwah Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mammuju Utara*, (Skripsi Stain Parepare 2013) h. 6.

dengan kombinasi antara sifat yang dimilikinya dengan faktor situasional yang ada pada saat itu.

2.2.1 Urgensi

Pengertian urgensi bila dilihat dari bahasa latin bernama “*urgere*” yaitu kata kerja yang bermakna mendorong dan jika dilihat dari bahasa inggris bernama “*urgent*” yang memiliki arti kata sifat atau karakter. Menurut kamus bahasa Indonesia, Urgensi adalah hal yang paling penting atau keharusan yang sangat mendesak untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah yang harus segera ditindak lanjuti.⁹ Urgensi yaitu kata dasar dari “*urgen*” mendapat akhiran “*I*” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama atau unsur yang penting. Urgensi bisa juga berarti “*pentingnya*” misalnya “*urgensi komunikasi persuasif*” itu lebih berarti “*pentingnya komunikasi persuasif*”.¹⁰

2.2.2 Komunikasi Persuasif

2.2.2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Beberapa ahli mengungkapkan beragam pengertian dari komunikasi. Menurut Effendy.¹¹ secara paradikmatis komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau

⁹<https://hafaza.co.id/blog/urgensi-adalah/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019.

¹⁰Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.89.

¹¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.5.

untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Ditinjau dari segi penyampaian pernyataan, komunikasi persuasif lebih sulit dari komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.¹²

Selain itu, Effendy juga memaparkan, salah satu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*Who Say What in Which Chanel to Whom With What Effect ?*”, yang merupakan gagasan dari Laswell. Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur (sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan), yakni:

1. Komunikator, yakni seseorang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan, yakni simbol-simbol atau lambang yang disampaikan dari komunikator ke komunikan.
3. Media, yakni saluran dimana pesan disampaikan.
4. Komunikan, yakni pihak penerima pesan.
5. Efek, yakni dampak yang ditimbulkan dari suatu pesan.¹³

Proses komunikasi sendiri dibagi menjadi dua, yakni komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Adapun proses komunikasi lainnya, yakni proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi sekunder dimaknai sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

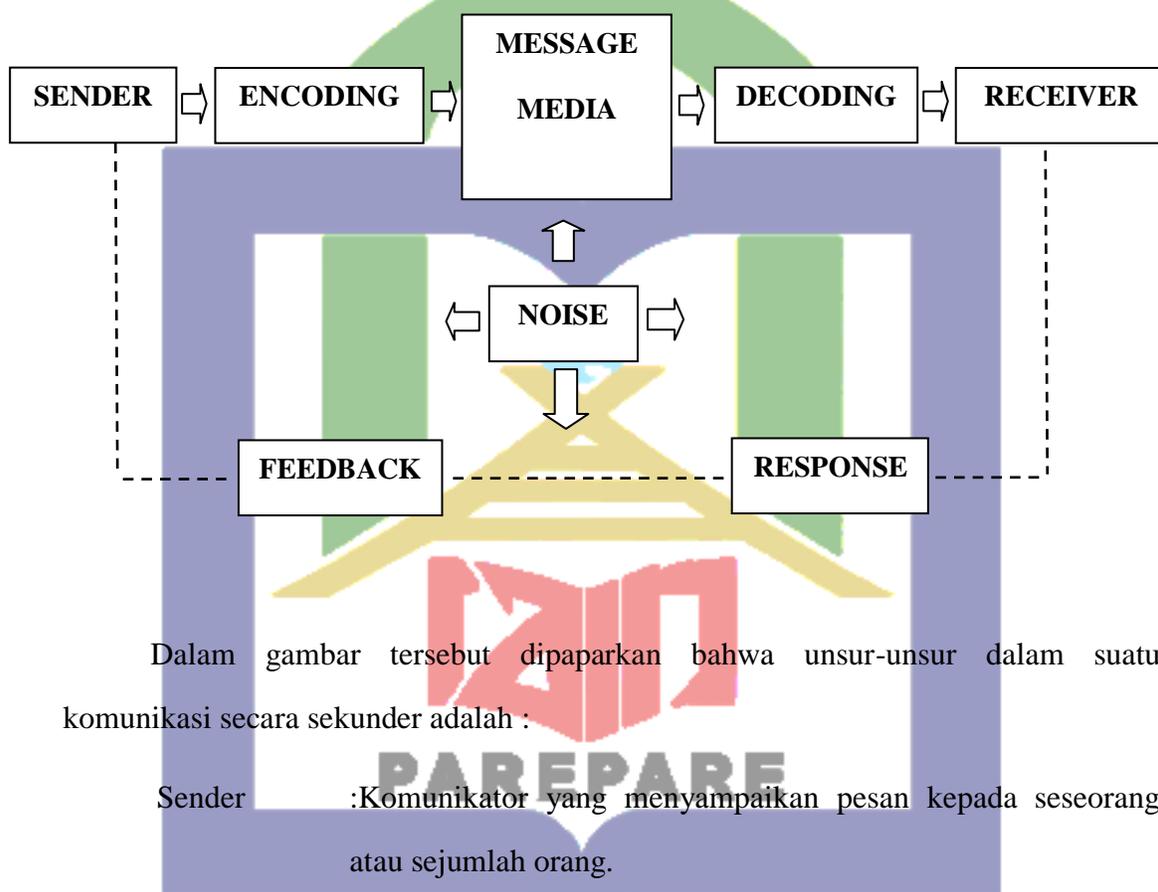
¹²Aen Istianah Afati, *komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap*, (UIN Yogyakarta 2015), h.17.

¹³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.10

Mengenai konsep komunikasi sekunder tersebut, Philip Kotler menggambarkan sebuah skema yang disusunnya berdasarkan paradigma Laswell (dalam Effendy)¹⁴

Gambar 1

Unsur-unsur dalam Proses Komunikasi Sekunder :



Dalam gambar tersebut dipaparkan bahwa unsur-unsur dalam suatu komunikasi secara sekunder adalah :

Sender :Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

Encoding :Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.

¹⁴Aen Istianah Afiati, *komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap*, (UIN Yogyakarta 2015) h.18.

- Message :Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- Media :Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- Decoding :Pengawasan, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada makna yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- Receiver : Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- Response :Tanggapan, yakni seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.
- Feedback :Umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- Noise :Gangguan yang tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan komunikator kepadanya.¹⁵

Menurut Turner, komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan untuk menginterpretasikan makna dalam lingkungan. Terdapat lima kunci dalam definisi ini yaitu sosial, proses,

¹⁵https://digilib.uin-suka.ac.id/19625/1/11730119_BAB-I_IV-atau-V.pdf.Diakses pada tanggal 01 Desember 2018.

simbol, makna, dan lingkungan. Asumsi *pertama*, bahwa komunikasi merupakan proses sosial. Artinya, selalu melibatkan pengirim dan penerima, keduanya memiliki peranan penting dalam proses komunikasi. Keduanya berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan. *Kedua*, Komunikasi sebagai proses adalah komunikasi bersifat berkesinambungan dan tidak memiliki akhir. Dimana komunikasi yang terjadi tidak memiliki akhir atau berbentuk *sircular* (berputar) dalam merespon satu sama lain. Komunikasi sangat dinamis, kompleks dan senantiasa berubah, berkesinambungan serta tidak memiliki awal dan akhir yang jelas. Dinamis karena dapat berubah-ubah kadang diwarnai oleh konflik, dan sangat kompleks karena menggunakan ragam pesan, serta berkesinambungan sebab komunikasi yang telah dilakukan dengan seseorang pada saat lampau akan terekam dan akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi di masa yang akan datang.¹⁶

2.2.2.1 Persuasif

Istilah persuasi atau dalam bahasa Inggris *persuasion* berasal dari kata Latin *persuasio*, yang secara harfiah berarti hal membujuk, hal mengajak, atau sesuatu hal yang meyakinkan.¹⁷

Menurut Kenneth Anderson, mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses komunikasi antarpersonal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator.¹⁸

¹⁶Ahmad Sultra Rustan & Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (CV Budi Utama), h.32-33.

¹⁷<https://b-pikiran.cekkembali.com/persuasi/>. Diakses pada tanggal 03 Desember 2019.

¹⁸Dedi dan yosal (1994). *Komunikasi persuasif*. Bandung, Remaja Rosdakarya. h.33.

Sementara Purna EA mendefinisikan persuasi adalah influence yang dibatasi dengan hanya komunikasi, baik komunikasi verbal (dengan menggunakan kata-kata), maupun komunikasi non-verbal (dengan menggunakan gerakan atau bahasa tubuh).

Persuasi merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi.

Persuasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Dalam persuasi, seorang persuader dianggap berhasil jika ia mampu mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain setelah ia melakukan ajakan dengan cara memaparkan berbagai pendapat, alasan dan prospek-prospek baik dari sebuah barang atau sebuah kondisi.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diartikan bahwa persuasi merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh orang yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku orang yang dipersuasi dengan memanfaatkan faktor psikologis dan sosiologis komunikasi.

Dengan demikian komunikasi persuasif adalah merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Dimana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh komunikator.¹⁹

¹⁹<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2018.

Para ahli komunikasi persuasif diantaranya; Larson menyatakan bahwa komunikasi persuasif yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu *audiens* tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran *audiens*. Istilah persuasi bersumber dari bahasa Latin *persuasion* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang, melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat di gugah.²⁰ Sedangkan menurut *Erwin P. Betinghaus* dalam bukunya yang berjudul “Persuasif Communication” tahun 1973, halaman 10. Di sana dijelaskan bahwa komunikasi persuasif ini dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.²¹

2.2.3 Pembinaan Akhlak Remaja

2.2.3.1 Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²²

²⁰Herdiyan Maulana, Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi* (Jakarta : Akademia Permata 2013), h.7.

²¹<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2018.

²²<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html> . Diakses pada tanggal 16 Januari 2019.

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:²³

- 2.2.3.1.1 Pendekatan *informative (informative approach)*, yaitu cara menjelaskan atau menyampaikan informasi kepada remaja. Remaja dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman
- 2.2.3.1.2 Pendekatan *Partisipatif (participative approach)*, dimana dalam pendekatan ini remaja dimanfaatkan sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- 2.2.3.1.3 Pendekatan *Eksperiensial (experientiel approach)*, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa remaja langsung terlibat dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

²³Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanimus, 1986), h.17.

Lain halnya dengan Mitha Thoha yang berpendapat pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.

2.2.3.2 Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *Khuluk*, (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, muru'ahatau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.²⁴ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia akhlak adalah kelakuan, tabi'at dan tingkah laku.²⁵

Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi sifat.²⁶

Selain dua hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang terbentuk karena adanya suatu perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus dan lakukan tanpa adanya proses pemikiran terlebih dahulu yakni terjadi secara spontan. Karena sifat tersebut merupakan sifat bawaan dari manusia itu sendiri.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka perbaikan akhlak. Dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah

²⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, Edisi 1-7 (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.2-3.

²⁵R. Suyoto Bakri Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam: Karisma Publishing Grup, 2006), h. 19.

²⁶Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009), h.7.

hasil usaha perbaikan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu, amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan instuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.²⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak baik tidak dapat terbentuk, kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan akhlak itu. Jika ia mengulang-ulangnya maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilaku juga menjadi kebiasaan moral dan wataknya. Penyebab utama seseorang dimasukkan kedalam surga adalah akhlak, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rawahu Ahmad yang berbunyi :

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ

Artinya:

“Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam ditanya mengenai perkara yang banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau menjawab, ‘takwa kepada Allah dan berakhlak baik,’ Beliau ditanya pula mengenai perkara yang banyak memasukkan orang dalam neraka, jawab beliau, ‘perkara yang disebabkan karena mulut dan kemaluan.’” (HR. Tirmidzi, no. 2004 dan Ibnu Majah, no. 4246. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih.

Hadis di atas menggambarkan pengertian mengenai pentingnya suatu akhlak bagi manusia. Akhlak merupakan pondasi pokok bagi manusia dalam mengontrol perbuatan sehari-hari. Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan tentang akhlak, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

²⁷Abdul Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.158.

Terjemahannya:

“*sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21).²⁸

Akhlak disebut juga tingkah laku/perangi (*ilm al-suluk*), atau *tahzib al ahlak* (falsafat ahlak), atau *al-hikmat al-‘amaliyyat* yang dimaksud adalah pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Menurut Daradjat yang dimaksud dengan akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *Khuluqun* yang berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut diatas akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, orang yang berakhlak berarti orang yang baik.³⁰

2.2.3.4 Remaja

Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolenscence* juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi, dan fisik.³¹

²⁸Kementrian Agama RI, *Mushaf, Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Insan Kamil, tt).

²⁹Daradjat Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h.253.

³⁰http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_arab/sofyan_sauri/makalah2/strategi_meningkatkan_akhlak.pdf. Diakses pada tanggal 7 Desember 2018.

³¹Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Cet I: Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h.56.

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanan berakhir, ditandai dengan pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.³²

Masa remaja sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, fisiknya sudah semakin kuat dan semakin marik, sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis, emosinya sudah mulai menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya sudah semakin kompleks dan memiliki bahasa khusus dikalangan mereka sendiri.³³

Remaja yang dimaksud didalam penelitian ini adalah remaja yang sifatnya umum atau yang berlaku pada semua remaja yang berada di Lingkungan Kambung Baru Tirono Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

2.2.3.4.1 Pendekatan-Pendekatan Dalam Pendidikan Akhlak

Ibn Miskawaih memberikan referensi tentang metodologi dalam melakukan pendidikan akhlak remaja sebagai berikut :

2.2.3.4.2 Perubahan Akhlak

Untuk mengetahui konsep Ibn Miskawaih tentang metode pendidikan akhlak, sebelumnya perlu diketahui pendapatnya tentang pendidikan akhlak. Menurutnya bahwa akhlak itu ada dua macam, yakni 1) ada yang *thabi'i* atau alami dibawa sejak

³²Daradjat Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), h.08

³³Fatahuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*, (UIN Makassar: 2013), h.06

lahir, dan 2) ada yang dihasilkan melalui latihan dan kebiasaan. Miskawaih lebih berpendapat bahwa akhlak dapat diubah. Lebih lanjut, Ibn Miskawaih mengungkapkan bahwa akhlak merupakan urusan manusia sendiri. Artinya, baik buruk, terpuji atau tercelanya akhlak seseorang tergantung kepada seseorang itu sendiri. Dari sisi lain, dapat juga dikatakan bahwa Ibn Miskawaih tidak mengakui adanya pengaruh keturunan dalam akhlak manusia, akhlak seseorang menerima perubahan karena ia merupakan masalah yang diusahakan.³⁴

2.2.3.4.3 Perbaikan Akhlak

Metode perbaikan akhlak dapat diberi dua pengertian; *pertama*, metode mencapai akhlak yang baik, *kedua*, metode memperbaiki akhlak yang buruk. Walaupun demikian, pembahasannya disatukan karena antara satu dengan lainnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Terdapat beberapa metode yang diajukan Ibn Miskawaih dalam mencapai akhlak yang baik sebagai berikut :

Pertama, adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih terus menerus dan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan sopan santun yang sebenarnya sesuai dengan keutamaan jiwa. Latihan ini terutama diarahkan agar manusia tidak memperturutkan kemauan jiwa *Alsyahwaniyyat* dan *al gadadia*. Karena kedua jiwa ini sangat terkait dengan alat tubuh, maka wujud latihan dan menahan diri dapat dilakukan antara lain dengan tidak makan atau minum yang membawa kerusakan tubuh atau dengan cara melakukan puasa, mengerjakan shalat yang lama, atau melakukan sebahagian pekerjaan yang baik yang didalamnya ada unsur melelahkan.

³⁴Ibn Miskawaih, *Filsafat Akhlak*. (Bandung Mizan: 1992), h.09

Kedua, menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cerminan bagi dirinya. Pengetahuan yang dimaksud disini agar diketahui hukum-hukum akhlak yang berlaku tetap munculnya kebaikan dan keburukan. Dengan cara ini seseorang tidak hanyut dalam perbuatan yang tidak baik karena bercermin dari ketidak baikan orang lain.

Ketiga, intropeksi/mawas diri. Metode ini mengandung pengertian kesadaran seseorang untuk berusaha mencari cacat/aib pribadi secara sungguh-sungguh.

Keempat, metode oposisi. Paling tidak ada dua langkah yang perlu diketahui untuk metode ini, 1) mengetahui jenis penyakit dan sebabnya, dan 2) mengobati/menghapus penyakit tersebut dengan menghadirkan lawan-lawannya. Penyebab akhlak yang buruk harus dilawan dengan ilmu dan amal. Melawan keburukan dengan ilmu disebut sebagai pengobat teoritis, sedangkan pengobatan dengan amal merupakan pengobatan secara praktis.³⁵

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja, dan untuk lebih memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini maka penulis akan memberikan penjelasan dari judul tersebut yaitu:

2.3.1 Urgensi

Urgensi adalah hal yang paling penting atau keharusan yang sangat mendesak untuk diselesaikan, dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah yang harus segera ditindak lanjuti.³⁶ Urgensi bisa juga berarti “*pentingnya*” misalnya “*urgensi komunikasi persuasif*” itu lebih berarti “*pentingnya komunikasi persuasif*”

³⁵Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung, Mizan: 1992), h.10

³⁶<https://hafaza.co.id/blog/urgensi-adalah/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019.

2.3.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Secara paradigmatik komunikasi dimaknai sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Ditinjau dari segi penyampaian pernyataan, komunikasi persuasif lebih sulit dari komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.³⁷

2.3.3 Persuasif

Persuasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Dalam persuasi, seorang persuader dianggap berhasil jika ia mampu mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain setelah ia melakukan ajakan dengan cara memaparkan berbagai pendapat, alasan dan prospek-prospek baik dari sebuah barang atau sebuah kondisi.

2.3.4 Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia agar konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyediaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*).³⁸

Secara umum pembinaan adalah usaha perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: *pertama*,

³⁷Aen Istianah Afiati, *komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap*, (UIN Yogyakarta 2015), h.17.

³⁸Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.9.

pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, dan *Kedua*, pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Akhlik disebut juga ilmu tingkah laku/perangi (*'ilm al-suluk*), atau *tahzib al ahlak* (falsafat ahlak), atau *al-hikmat al-'amaliyyat* yang dimaksud adalah pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya.

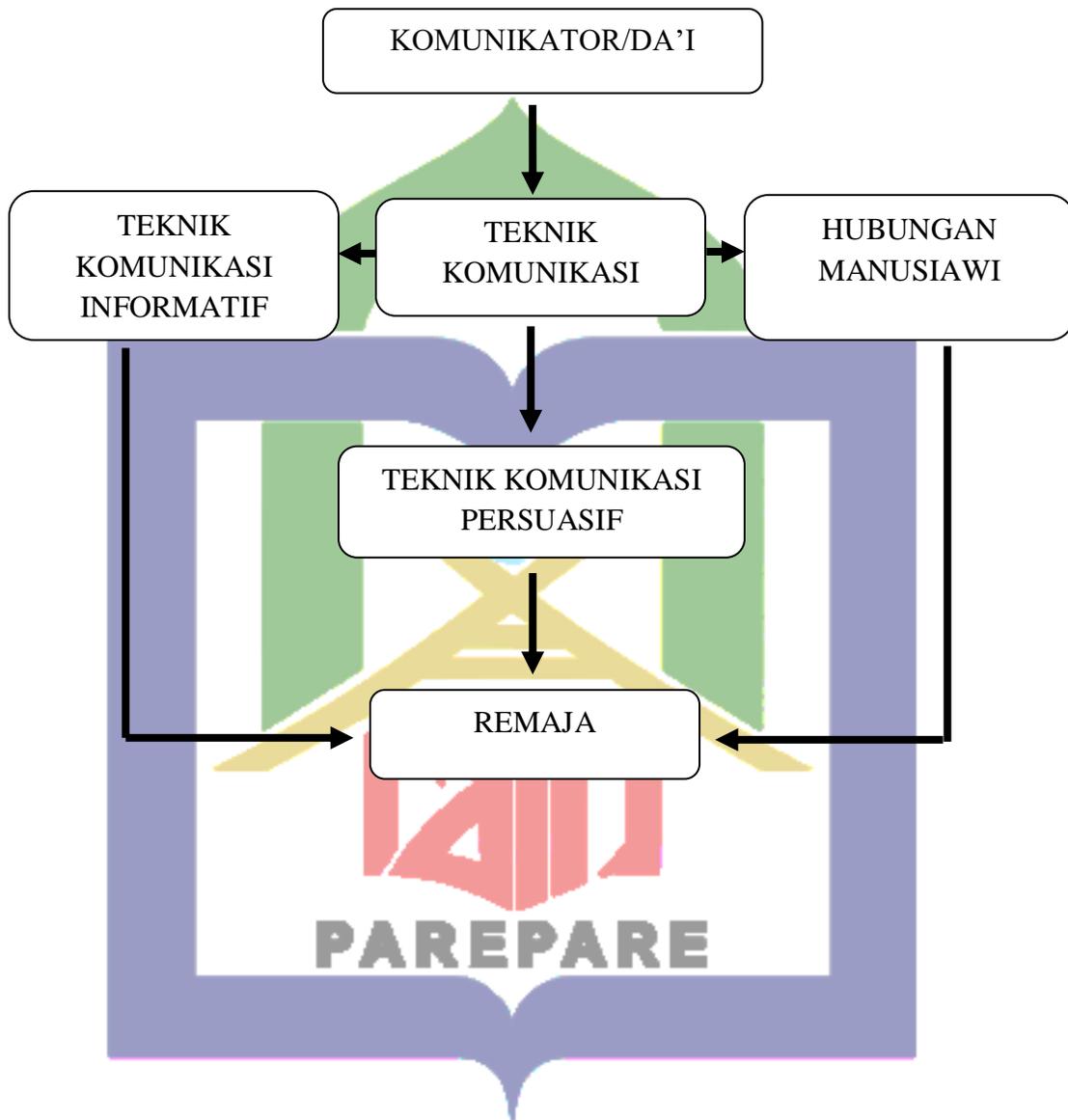
2.3.5 Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik. Remaja pada tahap tersebut mengalami banyak perubahan, baik perubahan secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja.

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia usia 11-24 tahun dan belum menikah. Menurut Hurlock, masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun).³⁹

³⁹<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/BABII2011.pdf.sequence=6&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2019.

2.4 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karena itu dalam penelitian ini data yang ada akan dianalisis.

Untuk lebih memahami metode penelitian dari penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.⁴⁰ Dalam sebuah penelitian lapangan seorang peneliti hendaknya melihat langsung objek yang diteliti, sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini, lebih difokuskan kepada Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar dengan mengkhususkan untuk menganalisis Urgensi Komunikasi Persuasif.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴¹

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus

⁴¹Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Untuk mendekati keterangan secara tertulis, penulis mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:⁴³

Pertama, Primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Adapun sumber data yang di maksud yaitu semua Remaja. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

Kedua, Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (penulis sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh oleh berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu:

3.5.1 Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang di lakukan secara sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis

⁴²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

⁴³lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.76.

menggunakan observasi non partisipan yaitu penelitian yang tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yang maksudnya hanya melihat urgensi komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksimengetahui orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.

Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan remaja.⁴⁴

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴⁵

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut dioalah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan data hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif.

Penelitian ini menggunakan *analisis induktif* dalam pengelolaan data yang terkumpul.

Analisis Induktif adalah cara menganalisa dimana di tarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang

⁴⁴Bagong Suryono , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

⁴⁵Burhan Bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum. Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

Adapun untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis triangulasi yang digunakan:

Pertama, Triangulasi Sumber Data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Kedua, Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati

kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Ketiga, Triangulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.⁴⁶

Ketiga triangulasi yang telah dijelaskan di atas, dapat ditetapkan semua triangulasi yang digunakan pada analisis penelitian. Triangulasi akan digunakan dalam menganalisis data tersebut.

⁴⁶<http://filasfat.kompasiana.com/2010/08/22/nalar-induktif-dan-nalar-deduktif/>. Diakses pada 22 Januari 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang terkhusus tentang pembahasan Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Lingkungan Kampung Baru Tirondo. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan dari hasil wawancara baik bersifat berkelanjutan maupun yang tidak berkelanjutan. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lingkungan Kampung Baru Tirondo berada di Kelurahan Sulewatang memiliki luas sekitar 666,82 hektar, merupakan kelurahan yang mudah dijangkau yang berada di pinggiran kota Kabupaten Polewali Mandar dengan jarak dari ibu Kota Kabupaten 7 Km dan jarak tempuh 15 menit dari pusat Kota Kabupaten Polewali mandar. Kelurahan Sulewatang memiliki lima lingkungan yaitu:

1. Lingkungan Pandebassi
2. Lingkungan Patoke
3. Lingkungan Sulewatang
4. Lingkungan Sarabakan
5. Lingkungan Kampung Baru Tirondo

Kelurahan Sulewatang merupakan kelurahan yang diapit oleh empat wilayah kelurahan/ desa. Untuk lebih jelasnya batas kelurahan (Utara, Selatan, Barat, Timur) adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Anreapi (Kecamatan Anreapi)

Sebelah Selatan : Kelurahan Lantora dan Wattang

Sebelah Barat : Kelurahan Darma

Sebelah Timur : Desa Mammi (Kecamatan Binuang)

Wilayah Kelurahan Sulewatang berada pada ketinggian 10 m diatas permukaan laut. Kelurahan Sulewatang merupakan wilayah yang sebahagian besar lahannya adalah perbukitan. Dengan kondisi alam yang demikian menjadikannya masyarakat kelurahan yang banyak mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan.

Jumlah penduduk Kelurahan Sulewatang sebesar 3.947 jiwa tersebar di lima Lingkungan, terdiri dari 1.949 jiwa (49%) laki-laki dan 1.998 jiwa (51%) perempuan. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan terluas yang berada di Kecamatan Polewali.

Jumlah penduduk di Lingkungan kampung Baru Tirondo dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Lingkungan kampung Baru Tirondo, Kelurahan Sulewatang, Kecamatan Polewali Mandar :

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-Laki	253
Perempuan	280
Total	533 Jiwa

Sumber Data : Baseline 100-0-100 tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk di Lingkungan Kampung baru Tirondo di dominasi oleh penduduk jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 280 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 253 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.

4.1.1 Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian Masyarakat Kelurahan Sulewatang merupakan aktifitas Masyarakat Kelurahan Sulewatang dalam menghasilkan uang untuk membiayai kehidupan sehari-hari mulai dari kebutuhan primer seperti makan, minum, menyekolahkan anaknya, bahkan sampai memenuhi kebutuhan sekondernya seperti, mobil, motor, sepeda dan yang lainnya.

Mayoritas mata pencaharian Penduduk Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang adalah sebagai petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian, Perkebunan, Peternakan	354
2	Perikanan/Nelayan	2
3	Konstruksi/Bangunan	36
4	Perdagangan/Jasa (Guru, Tenaga Kesehatan, Hotel)	104
5	Pegawai Pemerintah	2
6	Industri/Pabrik	2

Sumber Data : Baseline 100-0-100 tahun 2015

4.1.2 Visi dan Misi

Visi Kelurahan Sulewang

“Masyarakat Kelurahan Sulewang yang mandiri, makmur dan mampu bekerjasama dengan pemerintah daerah dan seluruh kelompok-kelompok yang ada untuk bersama-sama menanggulangi kemiskinan menuju masyarakat yang berdaya, mandiri dan madani”

Misi Kelurahan Sulewang

1. Menumbuhkan nilai-nilai luhur universal masyarakat Kelurahan Sulewang
2. Memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan
3. Peningkatan ekonomi warga
4. Menjalinkan hubungan sosial antara berbagai golongan masyarakat dan pemerintah.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat
6. Sentra pertanian dan persawahan

4.2 Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Lingkungan Kampung Baru Tirondo merupakan salah satu Lingkungan mempunyai banyak remaja, dimana remaja tersebut memiliki sifat yang objektif di Lingkungan Kampung Baru Tirondo memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik, kebanyakan dari mereka yang memiliki tingkah laku yang baik adalah merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan tentang adat kesopanan, pengetahuan agama dan tingkah laku yang baik dalam bermasyarakat,

akan tetapi tidak semua remaja yang memiliki latar belakang orang tua seperti itu akan melahirkan remaja yang berakhlak mulia, begitupun juga sebaliknya tidak semua remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang dalam menerapkan tata kesopanan dan bimbingan keagamaan kepada anaknya selamanya memiliki tingkah laku yang buruk. Faktor lingkungan yang ada di sekitarnya yang bisa mempengaruhi tingkahlaku remaja tersebut.

Beberapa remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo cenderung melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya sendiri dan meresahkan sebagian masyarakat yang ada di sekitarnya. Beberapa remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo mempunyai latar pendidikan yang kurang, dalam artian tingkat dari pendidikannya hanya setara dengan sekolah dasar (SD) bahkan ada yang tidak tamat SD, sehingga remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang memiliki pemikiran sangat mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, itu di akibatkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Bahkan remaja yang masih melanjutkan jenjang pendidikan sampai sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) juga sering melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dan meresahkan sebagian masyarakat yang ada di sekitarnya, seperti menggunakan knalpot racing dan mengkomsumsi minuman keras, seperti yang diungkapkan oleh Wahyu, remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo dia mengatakan bahwa:

“Disini banyak remajanya yang minum minuman keras terutama pada saat ada keramaian seperti ada acara pernikahan, kalau dia sudah mabuk dia naik motor dengan kencang menggunakan knalpot yang berisik sehingga banyak masyarakat yang merasa terganggu”.⁴⁷

Olehnya itu, komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja sangat penting untuk di terapkan di masyarakat terutama di Lingkungan Kampung Baru

⁴⁷Wahyu, Remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 17 Mei 2019

Tirondo. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan dorongan dari keluarga dan masyarakat. Karena pembinaan tersebut kadangkala tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan karena dipengaruhi berbagai hal seperti dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan remaja dan pengaruh media komunikasi yang semakin global, pengaruh media komunikasi tersebut seperti: Hp, televisi dan bentuk-bentuk hiburan lainnya.

4.2.1 Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan pembinaan terhadap anak-anaknya secara terus-menerus. Hal ini sangat menentukan dalam pembinaan akhlak remaja dan terlebih khusus lagi pada remaja yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo.

Pembinaan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh orang tua. Karena orang tua merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak, maka hal ini adalah mutlak dan wajib dikerjakan, karena merupakan perintah dari Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim Ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁴⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap anggota keluarga terutama remaja merupakan suatu kewajiban

⁴⁸<https://tafsirq.com/66-at-tahrim/ayat-6>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.

supaya terhindar dari siksaan api neraka. Berarti dalam hal ini melindungi diri dari kehancuran, juga melindungi keluarga dari kehancuran siksaan api neraka. Sebagaimana dibutuhkannya perlindungan hari akhirat, maka lebih dibutuhkan perlindungan di masa kehidupan di dunia. Karena yang kita tanamkan di masa hidup di dunia, akan dipetik hasilnya di akhirat nanti.

Seperti yang disampaikan oleh Nur Lisa, Sekretaris remaja masji Darussalam Kampung Baru Tirondo yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan akhlak sebenarnya itu harus dilakukan oleh orang tua secara maksimal dan terus menerus tanpa menyerah. Pembinaan akhlak remaja itu sangat penting terutama pembinaan tentang agama itu pertama kali dia dapat dari lingkungan keluarga atau dari kedua orang tuanya, karena yang pertama kali menjadi guru kita di dunia ini adalah kedua orang tua.”⁴⁹

Dengan demikian dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar bagi remaja terutama di Lingkungan Kampung Baru Tirondo untuk pembinaan akhlak remaja terutama penerapannya dalam keluarga atau rumah tangga dalam bentuk keteladanan dari orang tua itu sendiri.

Beberapa yang harus dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak remaja, antara lain adalah:

1. Orang tua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar kepada lingkungannya yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Jadi orang tua adalah sandaran utama seorang remaja dalam melakukan segala pekerjaan, kalau orang tua mendidik anaknya dengan baik, maka baik pula pembawaan anak tersebut, begitupun sebaliknya.

⁴⁹Nur Lisa, Sekretaris Remaja Masjid Darussalam Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 17 Mei 2019

2. Orang tua sebagai motivator

Seorang remaja mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak, apa bila ada sesuatu dorongan dari orang lain, terkhusus dorongan dari orang tua. Hal ini sangat diperlukan terhadap remaja yang masih memerlukan dorongan. Motivasi bisa dalam bentuk dorongan, pemberian penghargaan, pemberian harapan atau hadiah yang wajar, dalam melakukan aktivitas yang selanjutnya dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Dalam hal ini orang tua sebagai motivator yang senantiasa memberikan dorongan dalam segala aktivitas remaja. Karena dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku remaja tersebut.

3. Orang tua sebagai cermin utama

Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh remaja. Karena bagaimanapun mereka merupakan orang yang pertama kali dijadikan sebagai figur dan teladan di rumah tangga. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dengan anaknya. Sehingga nantinya remaja tersebut mendapatkan tempat untuk berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan, ataupun yang berkaitan dengan pribadinya. Disinilah peranan orang tua dalam menentukan perilaku remaja, kalau orang tua memberikan contoh yang baik, maka remaja pun akan mengambil contoh baik tersebut, dan begitupun sebaliknya.⁵⁰

⁵⁰<https://C:/Users/user/AppData/Local/Temp/3258-Article%20Text-8861-1-10-20180121.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019.

4.2.3 Bentuk-Bentuk Pembinaan Remaja Di Lingkungan Masyarakat

Setelah remaja tersebut keluar dari rumah, maka dia akan memasuki lingkungan selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat yang di dalamnya berbagai macam kelompok dan biasanya mereka menyatukan diri dalam kelompok- kelompok atau dalam bentuk organisasi tersebut yang dapat memberikan manfaat kepada anggotanya dan semua masyarakat secara umum, namun tidak semua kelompok memberikan manfaat yang baik bagi anggotanya maupun kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Di sinilah pentingnya komunikasi Persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja yang ada di lingkungan masyarakat, bukan cuma itu seluruh lapisan masyarakat bertanggung jawab untuk saling mengingatkan kepada kebaikan dalam rangka untuk pembinaan akhlak remaja terkhususnya yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo.

Salah satu bentuk pembinaan remaja di lingkungan masyarakat adalah dengan membentuk dan mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan remaja masjid yang di dalamnya banyak melaksanakan kegiatan keagamaan yang baik untuk remaja terutama remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo. Hal ini seperti yang dikatakan Fakiuddin, ketua remaja masjid Darussalam Kampung Baru Tirondo sebagai berikut :

“Mendidik dan membimbing remaja kita harus membentuk sebuah kelompok untuk memudahkan kita dalam mendidik mereka seperti membentuk remaja masjid, organisasi yang dapat menampung kreatifitas remaja dan banyak melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.”⁵¹

Bentuk-Bentuk pembinaan yang harus diberikan oleh pengurus remaja masjid menurut Ustadz Damir, Spd.I selaku Imam Masjid Darussalam Lingkungan Kampung Baru Tirondo bahwa:

⁵¹Fakiuddin, Ketua Remaja Masjid Darussalam Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

“Melibatkan remaja dalam setiap kegiatan yang di lakukan, terutama dalam kegiatan keagamaan, kemudian pemberian siraman rohani kepada mereka sebagai bekal nantinya dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat, supaya mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya.”⁵²

Adanya pembinaan tersebut, melahirkan remaja yang berakhlak mulia yang tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, semua itu tidak akan bisa terlaksana tanpa ada dukungan dari kedua orang tua.

Cara lain dalam pembinaan terhadap remaja adalah dengan mencari pekerjaan yang benar serta seimbang dengan tenaganya dan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Bapak Hasbi, Kepala Lingkungan Kampung Baru Tirondo :

“Remaja yang tidak lagi melanjutkan sekolah, lebih baik kita carikan pekerjaan dari pada cuma mondar-mandir di kampung, orang tua juga harus mencari pekerjaan yang memungkinkan sesuai dengan kemampuan anak-anak, seperti pergi ke gunung, sawah, atau berjualan. Setidaknya hal ini dapat mencukupi untuk kesehariannya, di samping sebagai tempat mencari kesibukan diri dan dapat terhindar dari pengaruh yang ada di sekitarnya.”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu cara pembinaan remaja yaitu harus diberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, pekerjaan apa saja yang penting halal dan bisa dijadikan sebagai kesibukan, setidaknya akan mencukupi uang jajannya serta dapat menghindari remaja dari perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Sedangkan cara pembinaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak melanjutkan sekolah di Lingkungan Kampung Baru Tirondo adalah menyuruh anaknya untuk membantu mereka bekerja supaya remaja tersebut

⁵²Damir, Imam Masjid Darussalam Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

⁵³Hasbi, Kepala Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

disibukan dengan pekerjaanya, sehingga remaja tersebut tidak berpikir sesuatu yang akan merusak dirinya dan mengganggu masyarakat sekitar.

4.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi Persuasif yang di Gunakan Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Komunikasi persuasif adalah salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada audiens. Dengan penyampaian pesan secara persuasif atau membujuk, diharapkan audiens dapat memiliki cara pandang yang sama dengan komunikator agar audiens akan bertindak seperti yang diinginkan.

4.3.1 Bentuk-Bentuk Komunikasi Persuasif Dalam Pembinaan ada 5 (lima) yaitu :

1. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menurunkan nilai-nilai dalam masyarakat dari generasi ke generasi. Sosialisasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Sosialisasi primer diberikan oleh keluarga, dan sosialisasi sekunder biasa kita dapat dalam masyarakat.

2. Seminar

Bagi anda yang sekarang duduk di bangku kuliah pasti tidak asing lagi dengan istilah seminar. Karena faktanya, seminar memang banyak dihadirkan di universitas. Kata seminar berasal dari bahasa Latin yaitu *seminarium*, yang memiliki arti “tanah tempat menanam benih”.

Tema yang disajikan dalam setiap seminar biasanya bersifat khusus dan membahas dan membahas topik tertentu. Dan mereka yang hadir dalam seminar adalah mereka yang memiliki ketertarikan lebih pada topik

tersebut. Sehingga, diharapkan komunikasi antara pembicara dan pendengar bisa lebih baik (intens).

3. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif dalam pembinaan. Istilah penyuluhan berasal dari kata suluh yang artinya memberikan penerangan dalam kegelapan.

Tujuan dari penyuluhan adalah untuk memberikan pengetahuan dan menambah wawasan audiens mengenai suatu bidang. Misalnya, penyuluhan dalam komunikasi kesehatan bertujuan mengajak khalayak untuk memiliki pola hidup yang sehat. Dalam penyuluhan ini tentu dibutuhkan komunikasi yang bersifat persuasif agar audiens percaya dan mau mengikuti pesan yang disampaikan.

4. Dakwah

Dakwah merupakan istilah yang ada dalam agama Islam, yaitu suatu upaya dengan menyerukan kepada khalayak dan mengajak orang-orang untuk kembali ke jalan yang benar.

Dalam menyampaikan dakwah, seseorang perlu memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup agar ia dapat menarik perhatian khalayak, sehingga khalayak mau melakukan dan mengikuti ajaran yang ia sampaikan.

Perlu kita ketahui bahwa dakwah tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Seseorang yang akan menyampaikan dakwah perlu memiliki kesiapan dan kedewasaan secara rohani, sehingga saat melakukan dakwah ia memiliki motivasi yang benar sehingga didapat hasil sesuai yang diharapkan.

5. Poster

Poster adalah bentuk komunikasi persuasif yang berbentuk tulisan. Gambar merupakan komponen utama dalam poster, sedangkan tulisan diberikan sedikit untuk menekankan pesan yang disampaikan.

Meskipun medianya yang sederhana, poster bisa menjadi sangat berkesan apabila dibuat dengan menarik dan kreatif mungkin. Agar poster memiliki pengaruh bagi khalayak, ide perlu dipikirkan dengan matang dan isinya harus mudah dipahami dan dapat dimengerti dalam sekali lihat.⁵⁴

4.3.2 Bentuk-Bentuk Komunikasi Persuasif yang di Gunakan Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirono

Bentuk adalah suatu titik temu antara ruang dan masa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak bergantung pada lokasi (koordinat) orientasi (rotasi)-nya terhadap bidang semesta yang di tempati.

Bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang di gunakan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirono yaitu :

1. Sosialisai

Sosialisai adalah bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja begitupun di Lingkungan Kampung Baru Tirono. Sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

⁵⁴<https://pakarkomunikasi.com/bentuk-komunikasi-persuasif-dalam-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019

Sosialisasi primer terjadi dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai agen sosialisasi memiliki dua macam, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, kakan maupun adik, sedangkan keluarga besar terdiri dari gabungan keluarga inti dengan kakek, nenek, bibi, paman dan lain sebagainya. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang berlangsung di luar lingkungan keluarga, dapat berlangsung pada lingkungan seekolah, lingkungan sepermainan, maupun lingkungan masyarakat secara luas. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Hasbi, selaku kepala Lingkungan Kampung Baru Tirondo sebagai berikut:

“Salah satu bentuk komunikasi persuasif yang di gunakan dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan kampung baru tirondo adalah sosialisai. Baik itu sosialisai primer dan sekunder, *akona marepe ku kuan masyaraka inde kua pada sipadingarakki padatta rupa tau inde kampung, terutama anak remaja ta dau kimua tannia keluargaku jadi taena mala ikur campur urusanna, tae mala mapatengan tu’u akona kita te sakkampung e di angga keluarga ngasanni.* (karena saya sering mengatakan kepada masyarakat agar saling mengingatkan kepada sesama manusia di kampung, terutama anak remaja kita. Jangan mengatakan bukan keluargaku jadi tidak bisaka ikut campur urusannya, tidak bisa seperti itu karena kita semua di kampung di anggap keluarga).”⁵⁵

Hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa salah satu bentuk komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja terutama di Lingkungan Kampung Baru Tirondo adalah sosialisasi, baik itu sosialisasi primer maupun sosialisasi sekunder.

2. Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo dilakukan minimal sekali dalam sebulan setelah salat jum’at

⁵⁵ Hasbi, Kepala Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

dan sebelum shalat tarawih pada bulan suci ramadhan yang di bawakan oleh salah satu imam masjid Darussalam Kampung Baru Tirondo. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Damir, Imam Masjid Darussalam Lingkungan Kampung Baru Tirondo sebagai berikut:

“Kalau ada kesempatan setelah salat jum’at kami (imam masjid) memberikan pencerahan/ arahan kepada warga yang ada disini, terutama kepada remaja, apa lagi kalau ada lagi masalah yang di timbulkan oleh remaja, tapi lebih sering kita panggil langsung remaja yang bersangkutan supaya masalahnya cepat selesai.”⁵⁶

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan di Lingkungan Kampung Baru Tirondo di lakukan setelah shalat jum’at oleh Imam Masjid Darussalam Kampung Baru Tirondo kepada masyarakat terutama kepada remaja, karena kebanyakan masalah yang ada di lingkungan masyarakat di timbulkan oleh remaja.

3. Dakwah

Dakwah adalah menyerukan kepada khalayak dan mengajak orang-orang kepada jalan yang benar yaitu Islam. Dakwah adalah salah satu bentuk komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja yang dilakukan di lingkungan masyarakat agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja tidak melenceng dari ajaran Islam, terutama di Lingkungan kampung Baru Tirondo. Akan tetapi kebanyakan remaja sekarang malas datang ke masjid untuk melaksanakan salat. Hal ini seperti yang dikatakan salah satu remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Muh. Rifai sebagai berikut:

“Dakwah itu adalah bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja, terutama sekarang karena bulan puasa. Banyak kegiatan remaja, setiap malam ada yang ceramah di masjid ta’ yang

⁵⁶Damir, Imam Masjid Darussalam Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 19 Mei 2019

dibawakan oleh remaja, tapi kalau tidak ada akan diisi oleh imam masjid. Tapi masalahnya sedikit sekali remaja yang datang shalat di masjid dan kurangnya perhatian dari orang tua untuk menyuruh anaknya ke masjid. Padahal kegiatan dakwah yang diikuti remaja di Kampung Baru Tirondo banyak dilakukan pada bulan suci ramadhan”.⁵⁷

Salah satu bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo, namun kegiatan dakwah yang dilakukan kurang efektif karena remaja yang diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sebahagian besar malas datang ke masjid dan kurangnya dorongan dari orang tua untuk mengingatkan dan menasehati anaknya.

4.3.3 Problematika Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang

Setiap orang pada masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk menuju kedewasaan yang diwarnai dengan bermacam-macam problem, yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja terutama masalah dalam proses pembentukan akhlak remaja berkaitan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana remaja itu hidup, tumbuh, dan berkembang. Masa remaja adalah masa dimana remaja mencari jati dirinya dan masa pembentukan karakter. Remaja seringkali kebingungan dalam proses pencarian jati dirinya, dikarenakan berbagai macam problem dan masalah yang mereka hadapi. Di antara faktor-faktor yang menjadi problem pembentukan akhlak remaja adalah :

1. Faktor Internal

Masalah yang dihadapi oleh manusia yang sedang berada dalam usia remaja cukup banyak, perubahan yang cepat terjadi pada fisik remaja berdampak pada sikap dan perhatiannya pada dirinya. Mereka

⁵⁷Muh. Rifai, Remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

mengharapkan orang-orang tidak lagi memperlakukannya seperti anak-anak. Sementara itu mereka belum mampu berdiri sendiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai hidupnya.

Keadaan emosi yang guncang seringkali diungkapkan dengan cara yang tajam dan sungguh-sungguh. Terkadang mereka mudah marah dan tersinggung, padahal tanpa disadari mereka menyinggung perasaan orang-orang yang ada disekitarnya. Sementara itu mereka juga mulai merasakan perasaan aneh, mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya.

2. Faktor Eksternal

Usia remaja yang paling banyak mengalami perubahan terjadi pada umur remaja awal. Dimana remaja sudah mulai meniru hal-hal yang mereka lihat disekitarnya dan mereka terdorong untuk melakukan apa yang mereka lihat. Kemajuan teknologi benar-benar membuat remaja terseret dan ikut tenggelam dalam dunia yang tranparan tanpa rahasia.

Berbagai hal yang disajikan teknologi yang semakin canggih seperti media elektronik dan media cetak yang mudah didapat remaja. Mungkin saja itu akan dijadikan alat identifikasi diri sehingga mereka condong untuk meniru dan menerimanya, seakan-akan merekalah yang memerankan adegan yang disaksikan tersebut. Disinilah letak ancaman kerusakan akhlak remaja yang sudah mulai mekar menatap hari depan yang diharap dengan cita-citanya. Tetapi kemajuan iptek ini telah ditumpangi dan disalah gunakan oleh sebahagian manusia yang serakah dan tidak bertanggung jawab dan kehidupannya dikendarai oleh nafsu dan setan.

Remaja khususnya yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang mulai terpengaruh oleh apa yang mereka lihat lewat media. Pada dasarnya media dapat membantu mereka untuk lebih mengembangkan kreatifitas mereka tapi mereka lebih banyak menyalahgunakannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Ega Syafirah :

“Sebenarnya media dapat menambah wawasan dan mengembangkan kreatifitas remaja tapi remaja sekarang banyak yang menyalahgunakan media tersebut. Makanya remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo berinisiatif untuk melakukan pembinaan kepada remaja.”⁵⁸

Tidak dapat dihindari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi perhatian bagi mereka, apa lagi mereka lebih mudah terpengaruh apa lagi mereka lebih mudah mendapatkan berbagai macam informasi dari perkembangan media, dan bahkan mereka lebih banyak meniru dan mempraktekkan apa yang mereka dapat lewat media.

3. Faktor Lingkungan

Selama pertumbuhan dan perkembangan, remaja bisa bermasalah dan berbahagia. Kedua kondisi ini banyak tergantung pada pengalaman yang positif dan negatif, kondisi ini sangat berpengaruh pada pembukan akhlak remaja. Seringkali waktu luang remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab dengan cara melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan yang merusak akhlaknya dan melanggar nilai-nilai moral. Ketidak mampuan memanfaatkan waktu luang secara efektif dan

⁵⁸Ega Syafirah, Remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

efisien dapat menimbulkan tindakan-tindakan yang dapat merusak akhlak remaja. Kondisi lingkungan remaja khususnya yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo banyak yang telah dipengaruhi negative dari luar.

4. Faktor Kurangnya Pembina Remaja

Usaha pengurus dan Pembina remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak remaja. Diantara hambatan-hambatan tersebut adalah faktor ekonomi, faktor waktu, faktor keluarga dan keterbatasan Pembina sehingga dalam pembinaan akhlak remaja tidak terlalu efisien sehingga banyak remaja yang mempunyai waktu luang terbuang sia-sia.⁵⁹

Karena itulah remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang banyak yang kurang terlatih dalam nilai moral dan agama, mudah terseret dalam hal-hal yang membuat mereka kagum dilingkungan mereka bergaul padahal itu tidak baik untuk dilakukan. Di usia remaja khususnya yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka sebab keinginan untuk mendapat pujian dari teman-teman mereka sangat tinggi, meskipun yang dilakukan melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat.

⁵⁹<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmpk/article/viewFile/5936/2507>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.

4.4 Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Komunikasi persuasif adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat urgen diterapkan dalam pembinaan akhlak remaja di lingkungan masyarakat, begitupun di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang. Komunikasi persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting untuk di gunakan oleh komunikator dalam pembinaan akhlak remaja agar komunikan (remaja) terpengaruh dan memahami apa yang di sampaikan oleh komunikator. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Damir, Spd.I selaku Imam Masjid Darussalam Kampung Baru Tirondo sebagai berikut:

“Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang sangat penting digunakan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo. Komunikasi persuasif harus digunakan oleh komunikator dalam setiap bentuk pembinaan yang dilakukan terutama pembinaan akhlak remaja agar remaja cepat dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh komunikator”.⁶⁰

Komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja memang sangat urgen terutama bagi komunikator, karena komunikator memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan untuk menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan. Komunikator harus memiliki ketrampilan untuk memilih sasaran dan menentukan tanggapan yang hendak dicapai. Sebelum melakukan persuasi, komunikator harus memperhitungkan apakah komunikan mampu menangkap pesan yang disampainya. Komunikator juga harus bisa memilih media yang akan digunakan untuk melakukan persuasi sehingga lebih efisien dalam mencapai sasaran.

⁶⁰Damir, Imam Masjid Darussalam Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

Urgen atau tidaknya komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo dapat kita lihat dari tercapai atau tidaknya tujuan komunikasi persuasif itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Muhammad Arsyad sebagai berikut:

“Urgen atau tidaknya sesuatu itu kita lihat apa tujuannya, nah tujuan dari komunikasi persuasif itu adalah untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator, dan menurutku itu sangat urgen karena saya liat setelah adanya pembinaan itu jarangmi ku dengar ada remaja berkelahi, minum (minuman keras).⁶¹

Seperti yang diketahui, bahwa tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah dan mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku komunikan sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

Untuk mencapai tujuan dari komunikasi persusif tidak semudah apa yang dibayangkan, tidak semua komunikator dapat mencapai tujuan komunikasi persuasif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemateri (komunikator) dalam kegiatan pembinaan di Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Syahril mengatakan bahwa :

“Tidak mudah untuk mencapai tujuan komunikasi persusif, apalagi yang kita hadapi adalah remaja yang dalam pikirannya hanya ingin bebas, remaja yang selalu ingin keluar berkeliaran, jadi pada saat kegiatan pembinaan itu berlangsung remaja yang mengikuti pembinaan tersebut akan berkurang, keluar satu persatu entah kemana. Akan tetapi karena kegiatan pembinaan ini kita lakukan setiap tahunnya saya lihat ada perubahan yang lebih baik pada remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo ini”.⁶²

⁶¹Muhammad Arsyad, Remaja Lingkungan Kampung baru Tirondo, Wawancara, 18 Mei 2019

⁶²Syahril, Komunikator Pada Kegiatan Pembinaan di Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Wawancara, 20 Mei 2019

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan komunikasi persuasif itu, tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Tetapi semua orang akan dapat mencapai tujuan itu apabila dilakukan terus-menerus dan memiliki keinginan yang kuat agar pembinaan yang dilakukan melahirkan remaja yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu komunikasi persuasif sangat urgen untuk diterapkan dalam pembinaan akhlak remaja terutama di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang karena dengan komunikasi persuasif pembinaan yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

Adapun prestasi yang diraih remaja Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang setelah adanya kegiatan pembinaan antara lain sebagai berikut:

No	LOMBA / JENIS KEGIATAN	TAHUN	TINGKAT	PERINGKAT
1	Tilawatil Qur'an Antar Remaja se Kelurahan Sulewang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2010	Kelurahan	Juara 2
2	Adzan dan Shalat Antar Remaja se Kelurahan Sulewang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2011	Kelurahan	Juara 1
3	Tartil Qur'an Antar Remaja se	2012	Kelurahan	Juara 2

	Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo			
4	Fashion Show se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2013	Kelurahan	Juara 1
5	Hifzil Qur'an Cilik se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2014	Kelurahan	Juara 1
6	Bedug Cilik se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2015	Kelurahan	Juara 2
7	Beduk Sholawat Antar Remaja se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2016	Kelurahan	Juara 2
8	Nyanyi Solo Sholawat Antar Remaja se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2017	Kelurahan	Juara 2

9	Takbir Keliling Antar Remaja se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Patoke	2018	Kelurahan	Juara 1
10	Da'i Cilik se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2019	Kelurahan	Juara 1
11	Ceramah Antar Remaja se Kelurahan Sulewatang di Lingkungan Kampung Baru Tirondo	2019	Kelurahan	Juara 1
12	Takbir Keliling se Kecamatan Polewali di Alun-Alun Polewali Mandar	2019	Kecamatan	Juara 3

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan urgensi komunikasi persuasif terhadap perbaikan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, yang mana hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Lingkungan Kampung Baru Tirondo merupakan salah satu Lingkungan mempunyai banyak remaja, dimana remaja tersebut memiliki sifat yang objektif di Lingkungan Kampung Baru Tirondo memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki perilaku yang baik dan ada pula yang memiliki perilaku yang kurang baik, kebanyakan dari mereka yang memiliki tingkah laku yang baik adalah merupakan remaja yang berlatar belakang dari keluarga yang selalu menerapkan tentang adat kesopanan, pengetahuan agama dan tingkah laku yang baik dalam bermasyarakat, akan tetapi tidak semua remaja yang memiliki latar belakang orang tua seperti itu akan melahirkan remaja yang berakhlak mulia, begitupun juga sebaliknya tidak semua remaja yang mempunyai latar belakang keluarga yang kurang dalam menerapkan tata kesopanan dan bimbingan keagamaan kepada anaknya selamanya memiliki tingkah laku yang buruk. Faktor lingkungan yang ada di sekitarnya yang bisa mempengaruhi tingkahlaku remaja tersebut.

Beberapa remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo cenderung melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya sendiri dan meresahkan

sebagian masyarakat yang ada di sekitarnya. Beberapa remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo mempunyai latar pendidikan yang kurang, dalam artian tingkat dari pendidikannya hanya setara dengan sekolah dasar (SD) bahkan ada yang tidak tamat SD, sehingga remaja yang mempunyai latar belakang pendidikan yang kurang memiliki pemikiran sangat mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, itu di akibatkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Bahkan remaja yang masih melanjutkan jenjang pendidikan sampai sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) juga sering melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dan meresahkan sebagian masyarakat yang ada di sekitarnya, seperti menggunakan knalpot racing dan mengkonsumsi minuman keras.

- 5.1.2 Bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang di gunakan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar yaitu : (1) Sosialisasi, sosialisai adalah bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja begitupun di Lingkungan Kampung Baru Tirondo. Sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer terjadi dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai agen sosialisasi memiliki dua macam, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, kakan maupun adik, sedangkan keluarga besar terdiri dari gabungan keluarga inti dengan kakek, nenek, bibi, paman dan lain sebagainya. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah sosialisasi yang berlangsung di luar lingkungan keluarga, dapat berlangsung pada

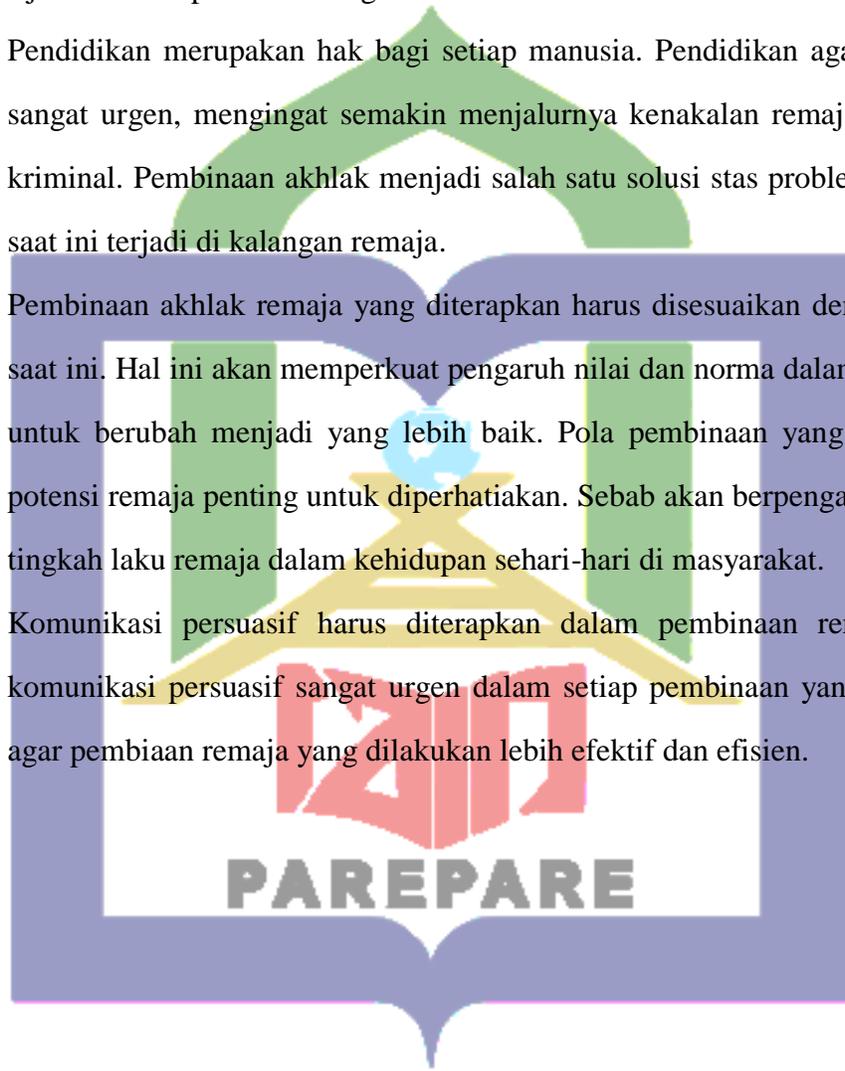
lingkungan sekolah, lingkungan permainan, maupun lingkungan masyarakat secara luas. (2) Penyuluhan, penyuluhan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo dilakukan minimal sekali dalam sebulan setelah shalat jum'at dan sebelum shalat tarawih pada bulan suci ramadhan yang dibawa oleh salah satu imam masjid Darussalam Kampung Baru Tirondo. (3) Dakwah, dakwah adalah salah satu bentuk komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja yang dilakukan di lingkungan masyarakat agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja tidak melenceng dari ajaran Islam, terutama di Lingkungan kampung Baru Tirondo. Akan tetapi kebanyakan remaja sekarang malas datang ke masjid untuk melaksanakan shalat.

- 5.1.3 Komunikasi persuasif adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat urgen terhadap pembinaan akhlak remaja di lingkungan masyarakat, begitupun di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang. Komunikasi persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting untuk digunakan oleh komunikator dalam pembinaan akhlak remaja agar komunikan (remaja) terpengaruh dan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja memang sangat urgen terutama bagi komunikator, karena komunikator memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan untuk menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan. Komunikator harus memiliki ketrampilan untuk memilih sasaran dan menentukan tanggapan yang hendak dicapai.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan urgensi komunikasi persuasif dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan agama menjadi sangat urgen, mengingat semakin menjalurnya kenakalan remaja dan tindak kriminal. Pembinaan akhlak menjadi salah satu solusi stas problematika yang saat ini terjadi di kalangan remaja.
- 5.2.2 Pembinaan akhlak remaja yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dan norma dalam diri remaja untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola pembinaan yang menghargai potensi remaja penting untuk diperhatikan. Sebab akan berpengaruh terhadap tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
- 5.2.3 Komunikasi persuasif harus diterapkan dalam pembinaan remaja karena komunikasi persuasif sangat urgen dalam setiap pembinaan yang dilakukan, agar pembiaan remaja yang dilakukan lebih efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Aen Istianah, 2015. *komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap*. Skripsi UIN Yogyakarta
- Al-Mighwar, Muhammad, 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharimin, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bahtiar, 2013. *Aktifitas Dakwah Terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Di Kecamatan Sarudu Kabupaten Mammuju Utara*. Skripsi Stain Parepare
- Bakri Sigit, R. Suyoto Suryanto, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Batam: Karisma Publishing Grup
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet, I; PT Rineka Cipta
- Bulging, Burhan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dedi dan yosal, 1994. *Komunikasi persuasif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana, 2002. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendi, Onong Uchjana, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fatahuddin, 2013. *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*. UIN Makassar
- Hidayanti, Nur Asyifah, 2006. *Pembinaan Akhlak Remaja*. IAIN Purwokerto
- Hidayati, Heny Narendrany, 2009. *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta: UIN Press dan LPJM
- Kementrian Agama RI, *Mushaf, Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Insan Kamil
- Mangunghardjana, 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanimus
- Miskawaih, Ibn, 1992. *Filsafat Akhlak*. Bandung Mizan
- Miskawaih, Ibn, 1992. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung, Mizan

- Moleong, Lexy J., 200. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abdul, 2010. *Akhlak Tasawwuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nata, Abuddin, 2008. *Akhlak Tasawwuf*. Edisi 1-7 Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki, 2017. *Pengantar Ilmu Komunika*s. Yogyakarta: Deepublish
- Saleh, Abdurrahman dan Wahab, Abdul Muhib, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Djudju, 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryono, Bagong, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana, 2007
- Syahriani, 2013. *Proses Komunikasi Antara Etnik Bugis Dengan Etnik Mandar Di Desa Belawae Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap*. Stain Parepare
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: CV Ruhama, 1995
- <https://b-pikiran.cekkembali.com/persuasi/>. Diakses pada tanggal 03 Desember 2019.
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/3730/1/11410150.pdf>. Diakses pada tanggal 09 November 2018.
- http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_arab/sofyan_sauri/makalah2/strategi_meningkatkan_akhlak.pdf. Diakses pada tanggal 7 Desember 2018.
- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/BABII2011.pdf.sequence=6&isAllowed=y>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2019.
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html> . Diakses pada tanggal 16 Januari 2019.
- https://digilib.uin-suka.ac.id/19625/1/11730119_BAB-I_IV-atau-V.pdf. Diakses pada tanggal 01 Desember 2018.
- <https://digilib.uin-suka.ac.id/19625/1/11730119-IV-atau-V-DAFTAR-PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 09 November 2018.
- <https://hafaza.co.id/blog/urgensi-adalah/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019.

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2018.

<https://tabsirweb.com/1533-surat-an-nisa-ayat-1.html>. Diakses pada tanggal 01 November 2018.

<https://pakarkomunikasi.com/bentuk-komunikasi-persuasif-dalam-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2019.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakel No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-789/In.39/FUAD/04/2019
 Lamp : -
 Hal : **Izin Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Polewali Mandar
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di-
 Polewali Mandar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Sapriandi
 Tempat/Tgl. Lahir : Sulewatang, 31 Desember 1996
 NIM : 13.3100.002
 Semester : XII (dua belas)
 Alamat : Lingkungan Kampung Baru Tirondo, Kelurahan Sulewatang,
 Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“ Urgensi Komunikasi Persuasif terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar “

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Parepare, 15 April 2019
 Dekan

 Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
 NIP. 195906241998031001



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/366/IPL/DPMP/TSP/1/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) SAPRIANDI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-370/Bakesbangpol/B.1/410.7/05/2019, Tgl. 06 Mei 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SAPRIANDI
NIM/NIDN/NIP	: 13.3100.002
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jurusan	: KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Alamat	: KEL. SULEWATANG KEC. POLEWALI

Untuk melakukan Penelitian di Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 07 Mei s/d 07 Juni 2019 dengan Judul " **URGENSI KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BARU TIRONDO KELURAHAN SULEWATANG KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR** ".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 07 Mei 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:
 1. Unsur Forkopinda di tempat;
 2. Camat Polewali di tempat;
 3. Lurah Sulewatang di tempat.



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN POLEWALI
KELURAHAN SULEWATANG**

Alamat : Jalan Gunung Congo No. ., Telp. /Fax. .
SULEWATANG Kode Pos 90313

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 20 / Kel. Sul

Yang bertanda tangan dibawah ini, :

Nama : SAPRIANDI
Nim : 13.3100.002
Semester : XII (dua belas)
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Menerangkan Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Lingkungan Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar mulai tanggal 7 Mei s/d 7 Juni 2019, berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dalam rangka penyelesaian Program Studi S1 Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam dengan Judul "**Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sulewatang, 11 Juni 2019



Ushuluddin, S.Sos

Pangkat : Penata Tk. I

Nip : 19630207 198611 1001

PEDOMAN WAWANCARA

URGENSI KOMUNIKASI PERSUASIF TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI LINGKUNGAN KAMPUNG BARU TIRONDO KELURAHAN
SULEWATANG KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

A. IDENTITAS INFORMAN

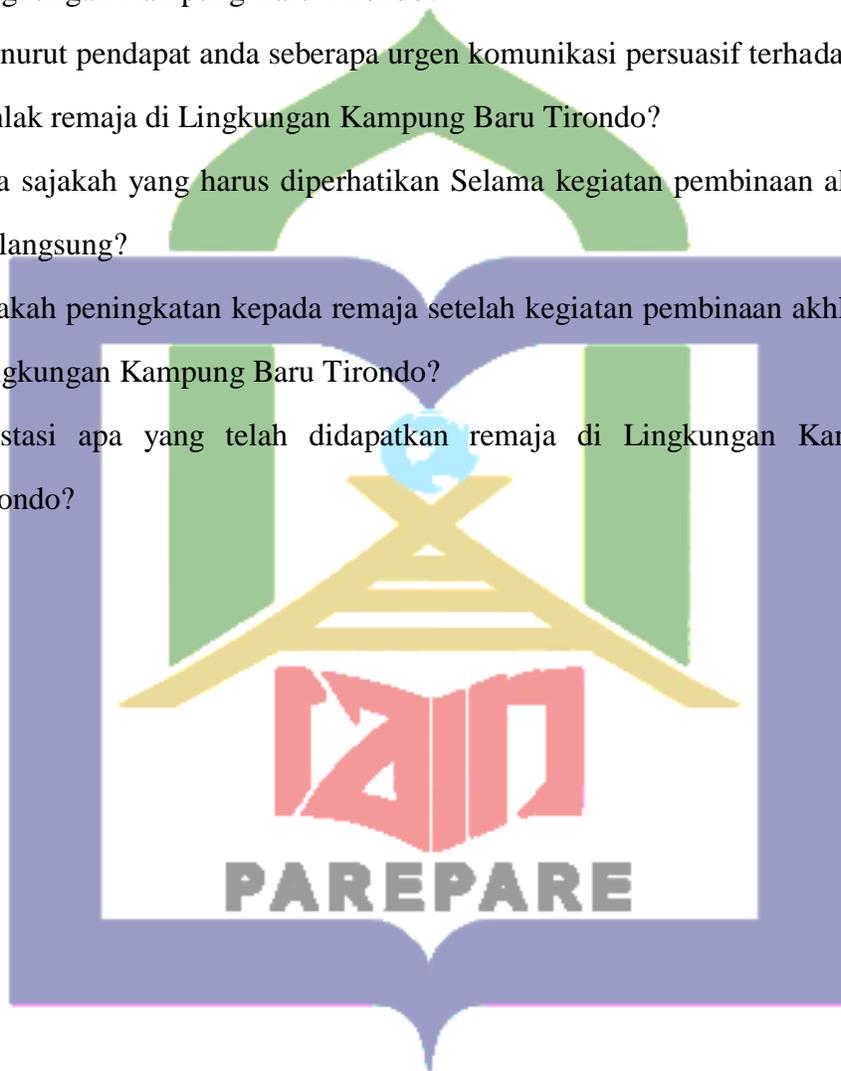
1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Jabatan :

B. PERTANYAAN

Adapun daftar pertanyaan yang akan diajukan peneliti kepada informan yaitu:

1. Bagaimana akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi persuasif yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?
3. Adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?
4. Apakah upaya-upaya pokok yang harus diperhatikan didalam pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?

5. Kegiatan seperti apakah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja yang ada di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?
6. Bagaimana urgensi komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?
7. Menurut pendapat anda seberapa urgen komunikasi persuasif terhadap pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?
8. Apa sajakah yang harus diperhatikan Selama kegiatan pembinaan akhlak remaja berlangsung?
9. Apakah peningkatan kepada remaja setelah kegiatan pembinaan akhlak remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?
10. Prestasi apa yang telah didapatkan remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAMIR

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan/Jabatan : Imam Masjid Darussalam Kampung Baru
Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 19-Mei- 2019
Yang bersangkutan



.....
Damir

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASBI

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Lingkungan Kampung Baru Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 10-Mei- 2019
Yang bersangkutan



.....
Hasbi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAHRIL

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan/Jabatan : Pelayaran/ Remaja Lingkungan Kampung
Baru Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 20-Mei- 2019
Yang bersangkutan


.....Syahril.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARSYAD

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan/Jabatan : Remaja Lingkungan Kampung Baru
Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewatang, 10-Mei- 2019
Yang bersangkutan


.....MUHAMMAD ARSYAD

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DAMIR, Spd.I

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan/Jabatan : Imam Masjid Darussalam Kampung Baru
Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 18-Mei-2019
Yang bersangkutan



DAMIR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EGA SYAFIRAH

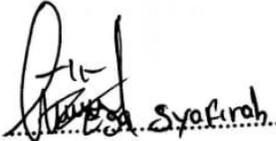
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi/ Remaja Lingkungan Kampung
Baru Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 20-Mei 2019
Yang bersangkutan



Ega Syafirah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR LISA

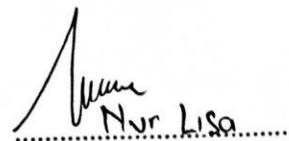
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi/ Sekretaris Remaja Lingkungan
Kampung Baru Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 17- Mei - 2019
Yang bersangkutan


.....
Nur Lisa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYU
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Pekerjaan/Jabatan : Pegawai PLN/ Remaja Lingkungan
Kampung Baru Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 17-Mei-2019

Yang bersangkutan



Wahyu.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIFAI

Jenis kelamin : LAKI-LAKI

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa/ Remaja Lingkungan Kampung
Baru Tirondo

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SAPRIANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sulewang, 18-Mei-2019
Yang bersangkutan



Rifai

DOKUMENTASI







Biografi Penulis



Sapriandi, panggilan Andhy lahir di Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada hari Selasa tanggal 31 Desember 1996, yang merupakan anak pertama dengan tiga bersaudara dari pasangan **Syarifuddin (Ayahanda) dan Salwira (Ibunda)**. Penulis menempuh pendidikan mulai di SDN 042 Sulewatang, lanjut di MTS Pondok Pesantren Syeh Hasan Yamani Campalagiang lalu lanjut ke MAN 2 Parepare dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi negeri di Parepare, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang baru-baru ini beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bulucenrana Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Wali Kota Parepare hingga tugas akhir menyusun skripsi dengan judul “Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Lingkungan Kampung Baru Tirondo Kelurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.